

PERTEMUAN 8

PARAGRAF

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu membuat paragraf dengan baik dan benar.

B. Uraian Materi

Paragraf adalah unsur pembentuk wacana yang membahas satu topik. Agar sebuah paragraf terdiri satu topik hendaknya terdapat dari satu kalimat utama dan minimal dua kalimat penjelas. Kalimat utama pada paragraf disebut induk kalimat sedangkan kalimat penjelas pada paragraf disebut dengan anak kalimat.

Paragraf yang baik harus memuat satu topik. Dalam satu paragraf tidak boleh ada topik ganda karena akan menimbulkan kerancuan pembahasan. Apabila saat membuat paragraf tiba-tiba masuk topik baru maka topik baru tersebut dibuat dalam paragraf berikutnya/paragraf baru.

1. Syarat Paragraf

Setiap paragraf harus memuat dua bagian penting, yakni kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama biasanya diletakkan pada awal paragraf, tetapi bisa juga diletakkan pada bagian tengah maupun akhir paragraf. Kalimat utama adalah kalimat yang inti dari ide atau gagasan dari sebuah paragraf. Biasanya berisi suatu pernyataan yang nantinya akan dijelaskan lebih lanjut oleh kalimat lainnya dalam bentuk kalimat penjelas.

Kalimat penjelas adalah kalimat yang memberikan penjelasan tambahan atau detail rincian dari kalimat pokok suatu paragraf. Kalimat penjelas harus memenuhi syarat kohesi dan koherensi. Kohesi atau kesatuan yaitu semua kalimat dalam paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide atau gagasan pokok. Kohesi juga bisa dikatakan sebagai keterikatan antarunsur dalam struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain dengan konjungsi, pengulangan, penyulihan, dan pelesapan. Jadi, tidak boleh ada kalimat sumbang atau menyimpang dari pikiran utamanya.

Koherensi yaitu kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lain dalam paragraf tersebut. Kepaduan kalimat dalam suatu paragraf dapat dijalin dengan penanda hubungan, baik penanda hubungan eksplisit maupun implisit. Agar sebuah paragraf terdapat kohesi dan koherensi

bisamenggunakan pengulangan kata, kata ganti, dan kata hubung. Contoh paragraf :

a. Pemakaian pengulangan kata

Semua isi alam ini adalah makhluk, artinya **ciptaan Tuhan**. **Ciptaan Tuhan** yang paling sempurna dan paling mulia adalah **manusia**. **Manusia diizinkan** oleh Tuhan memanfaatkan semua isi alam ini untuk keperluan hidupnya. Akan tetapi, tidak **diizinkan** menyakiti, menyiksa, dan menyia-nyiakan.

b. Pemakaian kata ganti :

Wendi merupakan anak kedua Pak Waryo. Sekarang **ia** duduk di semester IV. Tiap pagi teman-temannya selalu menghampirinya. Mereka berangkat dan pulang bersama-sama.

c. Pemakaian konjungsi :

Semalam suntuk Darto menonton pertandingan sepakbola di televisi. **Oleh karena itu**, ia bangun kesiangan. **Akibatnya**, ia terlambat masuk ke sekolah.

Bagian-bagian paragraf yang baik terdapat ide atau gagasan yang menarik. Gagasan tersebut diperlukan untuk merangkai keseluruhan tulisan. Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berhubungan dengan wajar.

2. Cara Pengembangan Paragraf

Beberapa pengembangan paragraf yaitu terdiri :

a. Cara Pertentangan

Pengembangan paragraf ini menggunakan ungkapan-ungkapan dengan cara pertentangan seperti, berbeda dengan, akan tetapi, dan sebagainya. Contoh :

Tono ingin sekali mengikuti pertandingan balap sepeda, **akan tetapi** dia tidak mempunyai sepeda. Untuk itu, ia berusaha keras agar memiliki sepeda. Ia mencoba menjajakan dagangan di kantin sekolah. Bahkan, ia rela tidak jajan selama beberapa minggu.

b. Cara Perbandingan

Paragraf dengan cara perbandingan ini biasanya menggunakan ungkapan *seperti*, *serupa dengan*, *seperti halnya*, *akan tetapi*, *sementara itu*, dan sebagainya. Contoh :

Setelah berhasil dengan gemilang mengorbitkan Osama bin Laden sebagai seorang pahlawan dan dermawan, Taliban sekarang kesulitan untuk memisahkan diri. **Sementara itu**, Washington menginginkan Osama bin Laden diadili karena dituduh terlibat dalam peledakan kedutaan besar AS di Kenya dan Tanzania pada Agustus 1998 yang memakan korban 200 orang lebih.

c. Cara Analog

Cara analog merupakan cara pengembangan paragraph dengan mengibaratkan pada suatu hal. Cara ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada pembaca. konjungsi yang digunakan yaitu *ibarat, seperti, bagaikan*, dan sebagainya. Contoh :

Hidup itu **bagaikan** roda berputar. Hidup pun selalu berputar. Kadang ada di atas. Kadang juga ada di bawah. Untuk itu, hidup tidak boleh jumawa.

d. Cara-cara Contoh

Menggunakan kata – kata contoh seperti misalnya. Contoh :

Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi menyatakan seharusnya aparat pemerintah mempermudah pengurusan ijin. Sebab dengan diperolehnya ijin, misalnya Surat Ijin Tempat Usaha (SITU), maka terbuka sebuah usaha yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga. Sehingga, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

e. Cara Sebab – akibat

Kata yang digunakan seperti *padahal, akibat, karena, oleh karena itu* dan sebagainya. Contoh :

Jumlah kasus positif akibat covid-19 semakin bertambah. Selama seminggu terakhir, jumlah orang yang dinyatakan positif mencapai 2000 orang lebih. **Oleh karena itu**, pemerintah memutuskan untuk melarang masyarakat mudik lebaran.

f. Cara Definisi

Kata yang digunakan seperti *adalah, yaitu, yakni* dan sebagainya. Contoh :

Universitas Pamulang (Unpam) **adalah** salah satu perguruan tinggi yang berada di bawah lingkup kerja LLDikti Wilayah IV. Unpam beralamat di Jl Surya Kencana No. 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Unpam melayani 17 program studi yang berada dalam 6 fakultas dan 1 program pascasarjana. Untuk menyelenggarakan pendidikan, Unpam memiliki 3 lokasi kampus. Kampus 1 untuk Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum berada di Jalan Surya Kencana, Pamulang. Kampus tersebut dijadikan sebagai kampus pusat karena rektorat ada di kampus tersebut. Kampus 2 berada di Jalan Witana Harja, Pamulang. Kampus 2 tersebut dijadikan sebagai Fakultas Teknik. dan Kampus 3 berada di Jalan Raya Puspatek, Serpong.

g. Cara Klasifikasi

Contoh :

Oliver Curry, seorang pakar evolusi dari *London School of Economic*, menyatakan bahwa spesies manusia akan terbagi menjadi dua, yaitu; golongan elit dan golongan terbelakang.

3. Paragraf Berdasarkan Teknik Pemaparan

Paragraf berdasarkan teknik pemaparannya dibagi menjadi 5 macam.

Berikut penjelasannya :

a. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk menyakinkan pembaca. Ciri-ciri paragraf argumentasi :

- 1) bersifat nonfiksi /ilmiah;
- 2) bertujuan menyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran;
- 3) dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel, gambar dll, dan
- 4) ditutup dengan simpulan.

Pola pengembangan paragraf argumentasi ada 2 macam. Ada pola pengembangan sebab-akibat dan pola pengembangan akibat-sebab.

- 1) Pola pengembangan sebab – akibat adalah paragraf yang mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai sebab yang diketahui lalu bergerak maju menuju pada suatu kesimpulan sebagai efek akibat. Ditandai dengan kata – kata sebab, karena, disebabkan, dikarenakan dll. Contoh :

Pencemaran lingkungan hampir terjadi di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar. Pencemaran itu, antara lain, polusi udara dari kendaraan bermotor yang jumlahnya semakin banyak, pembuangan limbah industri dari pabrik-pabrik yang tidak sesuai dengan prosedur, dan ulah masyarakat sendiri yang sering membuang sampah sembarangan. Pencemaran tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Misalnya udara menjadi kotor dan tidak sehat, menyebarnya berbagai virus dan bakteri atau menjangkitnya wabah penyakit, serta bencana banjir karena saluran-saluran air tersumbat oleh sampah.

- 2) Pola pengembangan akibat- sebab adalah paragraf yang mula-mula bertolak dari suatu peristiwa yang dianggap sebagai akibat yang diketahui.

Kemudian bergerak menuju sebab-sebab yang mungkin telah menimbulkan akibat tadi. Contoh :

Jumlah anak jalanan di kota-kota besar semakin hari semakin bertambah. Mereka memenuhi jalan-jalan utama di pusat kota dengan segala tingkah dan aksinya. Berbagai macam cara mereka lakukan agar dapat bertahan hidup di jalanan, dari cara yang sopan hingga yang paling brutal. Mereka berkeliaran di jalan dan mencari hidup dengan cara meminta-minta. Fenomena seperti ini mulai tampak menggejala ketika krisis ekonomi melanda negara kita. Krisis yang berkepanjangan menjadi penyebab kesulitan hidup di segala sektor/bidang.

b. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, atau merasakan sendiri semua yang ditulis oleh penulis. Ciri-ciri paragraf deskripsi yaitu :

- 1) Menggambarkan /melukiskan objek tertentu (orang, tempat, keindahan alam dll)
- 2) Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek

Pola pengembangan paragraf deskripsi dapat dilakukan melalui berbagai macam pola seperti :

- 1) Deskripsi objektif adalah paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya tidak disertai dengan opini penulis
- 2) Deskripsi subjektif adalah paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya disertai dengan opini penulis
- 3) Deskripsi spasial adalah paragraf yang menggambarkan objek secara detail khususnya ruangan, benda, atau tempat
- 4) Deskripsi waktu adalah paragraf yang dikembangkan berdasarkan waktu peristiwa cerita tersebut.

Contoh paragraf deskripsi subjektif :

Lapisan ozon menipis. Hutan-hutan tropis mulai meranggas. Gurun makin luas. Akibatnya suhu bumi meningkat, cuaca tidak menentu, dan bencana alam makin sering datang. Kesimpulannya, bumi makin kritis. Siapa sesungguhnya yang berperan dalam menjadikan planet bumi ini menjadi demikian? Jawabnya tentu manusia sendiri!

c. Paragraf Eksposisi

Paragraf ekspositif adalah paragraf yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan sesuatu permasalahan kepada pembaca agar pembaca mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya tentang sesuatu permasalahan yang dimaksud pengarang. Ciri-ciri paragraf eksposisi yaitu :

- 1) bersifat nonfiksi/ilmiah
- 2) bertujuan menjelaskan/memaparkan
- 3) berdasarkan fakta
- 4) tidak bermaksud mempengaruhi

Berikut merupakan pola pengembangan paragraf ekspositif :

- 1) pola umum-khusus (deduksi) merupakan paragraf yang dimulai dari hal – hal yang bersifat umum kemudian menjelaskan dengan kalimat –kalimat pendukung yang khusus
- 2) pola khusus-umum (induksi) merupakan paragraf yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menjelaskan dengan kalimat-kalimat yang bersifat umum
- 3) pola perbandingan merupakan paragraf yang membandingkan dengan hal yang lain, berdasarkan unsur kesamaan dan perbedaan, kerugian dengan keuntungan, kelebihan dengan kekurangan. Kata hubung (jika dibandingkan dengan, seperti halnya,demikian juga, sama dengan,selaras dengan,sesuai dengan)
- 4) pola pertentangan/kontras merupakan paragraf yang mempertentangkan dengan gagasan lain. Kata hubung (biarpun, walaupun,berbeda,berbeda dengan, akan tetapi, sebaliknya, melainkan, namun, meskipun begitu)
- 5) pola analogi merupakan paragraf yang menunjukkan kesamaan-kesamaan antara dua hal yang berlainan kelasnya tetapi tetap memperhatikan kesamaan segi /fungsi dari kedua hal tadi sebagai ilustrasi
- 6) pola pengembangan proses merupakan pola pengembangan paragraf yang ide pokok paragrafnya disusun berdasarkan urutan proses terjadinya sesuatu
- 7) pola pengembangan klasifikasi merupakan pola pengembangan paragraf dengan cara mengelompokkan barang-barang yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu

- 8) pola pengembangan contoh/ilustrasi merupakan pola pengembangan paragraf yang berfungsi untuk memperjelas suatu uraian, khususnya uraian yang bersifat abstrak. Kata penghubung (contohnya, umpamanya, misalnya)
- 9) pola pengembangan definisi merupakan pola paragraf yang berupa pengertian atau istilah yang terkandung dalam kalimat topik memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya dilengkapi oleh pembaca.
- 10) Pola sebab-akibat merupakan pola pengembangan dimana sebab bisa bertindak sebagai gagasan utama, sedangkan akibat sebagai perincian pengembangannya. Atau sebaliknya, akibat sebagai gagasan utama, sedangkan untuk memahami sepenuhnya akibat itu perlu dikemukakan sejumlah sebab sebagai perinciannya.

Contoh paragraf eksposisi dengan pola pengembangan definisi :

Ozone therapy adalah pengobatan suatu penyakit dengan cara memasukkan oksigen murni dan ozon berenergi tinggi ke dalam tubuh melalui darah. *Ozone therapy* merupakan terapi yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, baik untuk menyembuhkan penyakit yang kita derita maupun sebagai pencegah penyakit.

d. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasif adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan dan membujuk seseorang atau pembaca agar melaksanakan /menerima keinginan penulis. Ciri-ciri paragraf persuasi yaitu :

- 1) ada fakta/bukti untuk mempengaruhi/membujuk pembaca
- 2) bertujuan mendorong, mempengaruhi dan membujuk pembaca
- 3) menggunakan bahasa secara menarik untuk memberikan sugesti (kesan) kepada pembaca

Contoh paragraf persuasi :

Beras organik lebih menguntungkan daripada beras nonorganik . Mutu beras organik lebih sehat, awet, dan lebih enak. Selain itu, beras organik tidak mencemari lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia. Keuntungan yang didapat para petani beras organik juga lebih tinggi. Petani beras organik mendapatkan keuntungan 34 % dari biaya produksi, sedangkan petani beras nonorganik hanya mendapat keuntungan 16 % dari biaya produksi. Oleh karena itu, mari kita bertani dengan cara organik agar lebih menguntungkan dan dapat meningkatkan taraf hidup.

e. Paragraf Narasi

Paragraf naratif adalah suatu bentuk paragraf yang menceritakan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu terjadinya. Ciri-ciri paragraf narasi yaitu :

- 1) Ada tokoh, tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan
- 2) Mementingkan urutan waktu maupun urutan peristiwa
- 3) Tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen, novel, roman) tetapi juga terdapat dalam tulisan nonfiksi (biografi, cerita nyata dalam surat kabar, sejarah, riwayat perjalanan)

Paragraf narasi memiliki beberapa pola pengembangan, seperti :

- 1) Narasi ekspositoris/nonfiksi/informatif adalah cerita yang benar-benar terjadi (cerita kepahlawanan, sejarah, biografi/otobiografi, cerita nyata dalam surat kabar)
- 2) Narasi sugestif/fiksi/artistik adalah cerita yang menonjolkan khayalan sehingga pembaca terkesan dan tertarik dan seakan-akan terhayut, bahkan merasa mengalami cerita tersebut(cerpen, novel dll)

Contoh paragraf narasi sugestif :

Pernah suatu ketika aku bermimpi bertemu seorang kakek berjenggot panjang yang menyuruhku untuk pergi ke arah timur. Aku tidak mengerti apa maksudnya. Sesudah bangun , keinginan untuk memenuhi perintah si kakek itu seperti tidak terbendung. Aku harus pergi ke arah timur. Timur...timur mana ? Jakarta Timur?

4. Pola Pengembangan Paragraf

Mengembangkan kalimat menjadi paragraf memiliki beberapa pola. Pola tersebut biasa digunakan oleh para penulis. Semua pola ini dapat memudahkan Anda dalam mengembangkan paragraf.

a. Pengembangan Umum-Khusus

Pengembangan Umum-Khusus adalah Paragraf yang dimulai dengan pikiran pokok kemudian diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Contoh:

Pada waktu menulis surat kita harus tenang. Kalau sedang sedih, bingung, kesal, atau marah kita jangan menulis surat. Kesedihan, kebingungan, kekesalan, dan kemarahan itu akan tergambar dalam surat kita. Mungkin akan tertulis kata-kata yang kurang terpikir, terburu nafsu, dan dapat merusak suasana.

b. Pengembangan Khusus-Umum

Pengembangan Khusus-Umum adalah Paragraf yang dimulai dengan pikiran-pikiran penjelas kemudian diikuti oleh pikiran pokok atau kesimpulan.

Contoh:

Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan bermacam-macam pikiran dan perasaan kepada sesama manusia. Dengan bahasa pula, manusia dapat mewarisi dan mewariskan semua pengalaman dan pengetahuannya. Seandainya manusia tidak berbahasa, alangkah sunyinya dunia ini. Memang bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

c. Pengembangan dengan Alasan-alasan atau Sebab Akibat

Pada paragraf ini didahului dengan sebab terjadinya sesuatu dan diikuti rincian-rincian sebagai akibatnya atau sebaliknya. Sebab sebagai pikiran utama dan akibat sebagai pikiran-pikiran penjelas. Contoh:

Itik Indonesia baik sekali untuk ditenakkan. (2) Pemeliharaannya sederhana sekali. (3) Telurnya banyak. (4) Tahan terhadap berbagai penyakit. (5) Ia kuat sekali berjalan jauh.

Keterangan : Kalimat (1) sebagai sebab dan kalimat (2), (3), (4), (5) sebagai akibat.

d. Pengembangan dengan perbandingan

Pengembangan paragraf jenis ini mengungkapkan persamaan dan perbedaan dua objek atau lebih. Contoh:

(1) Kota Jakarta dan Bandung mempunyai persamaan dan perbedaan. (2) Keduanya termasuk kota besar bahkan sebagai ibukota provinsi. (3) Ditinjau dari suasana, Jakarta bersuhu panas sedangkan Bandung sejuk. (4) Di samping itu, Kota Jakarta memiliki peran lain, yaitu sebagai ibukota negara.

Keterangan : Persamaan ditunjukkan oleh kalimat (2) dan perbedaan oleh kalimat (3) dan (4).

e. Pengembangan dengan Contoh

Pengembangan jenis ini dikemukakan suatu pernyataan yang diikuti rincian berupa contoh-contoh. Contoh:

Sejalan dengan perkembangan sejarahnya, perbendaharaan kata Indonesia diperkaya oleh berbagai bahasa. Ada yang berasal dari bahasa daerah, ada pula yang berasal dari bahasa asing. Yang berasal dari bahasa daerah, misalnya nyeri, babak, beres, dan sewenang-wenang. Adapun yang berasal dari bahasa asing lampu, motor, ahli, akhlak, dan lain-lain.

5. Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat Utamanya

a. Paragraf Deduktif

Paragraf Deduktif adalah Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas. Contoh :

Empon-empon merupakan salah satu jamu tradisionil orang Jawa. Empon-empon banyak mengandung *curcumin* yang sangat baik untuk menjaga daya tahan tubuh. Jamu ini dipercaya dapat menyembuhkan pasien yang terpapar covid-19.

b. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah Paragraf yang dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat topik. Contoh:

Sepanjang hari hujan turun dengan lebatnya. Air sungai mulai meluap. Banjir terjadi di beberapa titik. Bahkan banyak pohon yang roboh dan tumbang. Rupanya musim hujan sudah mulai tiba.

c. Paragraf Campuran

Paragraf Campuran adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat topik kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat topik. Kalimat topik yang ada pada akhir paragraf merupakan penegasan dari awal paragraf. Contoh :

Buku merupakan sarana utama dalam mencari ilmu. Dengan buku orang bisa mengetahui ilmu dari berbagai belahan dunia. Dari buku pula kita bisa mendapat hiburan dan menambah pengalaman. Jelaslah bahwa buku sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.

d. Paragraf Deskriptif/ Naratif/ Menyebar

Paragraf Deskriptif/ Naratif/ Menyebar adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimat penjelas. Contoh:

Matahari belum tinggi benar. Embun masih tampak berkilauan. Warna bunga menjadi sangat indah diterpa sinar matahari. Tampak kupu-kupu dengan berbagai warna terbang dari bunga yang satu ke bunga yang lain. Angin pun semilir terasa menyejukkan hati.

C. Latihan Soal/Tugas

Setelah Anda mempelajari materi paragraf, tugas Anda yaitu membuat paragraf dengan tema bebas. Pilih salah satu model pengembangan paragraf yang paling Anda kuasai. Tugas ditulis tangan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

D. Referensi

- Alwi, H., Soendjono D, Hans L., dan Anton M. M. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan kedua belas. Jakarta : Akademika Presindo
- _____. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- _____, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Surono. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo